

KINERJA PELAYANAN PUBLIK APARATUR DESA (STUDI KASUS DI KECAMATAN CERME KABUPATEN GRESIK)

Laurensia Felomena , Dwi Wahyu Prasetyo

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Putra
felomenalaurensia@gmail.com , dwiwahyuprasetyo@uwp.ac.id

Abstrak

Menurut UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu desa adat atau biasa disebut dengan nama lainnya, selanjutnya desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. penelitian ini menggunakan deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini bahwa untuk mengetahui Bagaimana kinerja pelayanan publik aparatur desa dari indikator-indikator kreativitas, disiplin kerja, kepemimpinan, efisiensi, kuantitas, kualitas, ketelitian, cenderung baik.

Kata kunci: Kinerja pelayanan publik aparatur Desa

Abstract

According to the Act No. 6 of 2014 "About the Village" or "Original Village", the village is a legal community that has the authority to regulate and manage administrative affairs, the interests of the local community based on the initiative of the community, the rights of origin, and/or traditional rights recognized and respected in the system of government of the Republic of Indonesia. This study uses the descriptive Quantitative. The results of this study are indicators of creativity, work discipline, leadership, efficiency, quantity, quality, rigour, good determination. Village Ngembung, and Village Guranganyar time procedures have been quite in line with existing schedules, such as Village Device Creativity, Rural Device Work Discipline, Work Honesty, Work Leadership, Work Evidence, Work Quantity, and Work Strength. A good example of all these indicators is the service of the village appliances in the Cerme district of Greece. The good product of the service has been fulfilled to serve the community on the basis of the achievements that have been obtained by the village equipment from the village words. Each apparatus demonstrates a positive performance in serving the local community. Because all the village devices have a skill in solving the basic tasks and functions of each.

Keywords : Performance and Village Service

Pendahuluan

Menurut UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa yaitu desa adat atau biasa disebut dengan nama lainnya, selanjutnya desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintahan daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Daerah yang menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dari penegasan peraturan perundang-undangan jelas bahwa Desa merupakan unit pemerintah terendah yang diakui dalam system penyelenggaraan pemerintahan nasional. Ini dapat berarti bahwa Pemerintah Desa merupakan organisasi pemerintah terdepan di dalam penyelenggaraan pelayanan publik, oleh karena itu, Pemerintah Desa dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya di dalam penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan harapan masyarakat. Berkaitan dengan ketentuan tersebut, hal ini mengisyaratkan bahwa dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan, pembangunan masyarakat, dan membina perekonomian desa harus dapat dijalankan oleh aparatur desa

karena masyarakat desa telah berkembang dengan berbagai kegiatan yang semakin membutuhkan aparatur pemerintah yang professional.

Handoko (1997:293), mengatakan “Kepemimpinan merupakan bagian penting dari organisasi karena dalam kegiatannya pimpinan dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi”. Pemimpin harus mampu memadukan kebutuhan dari bawahannya dengan kebutuhan organisasi dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhannya. Melalui tugas pimpinan yang mendorong bawahan supaya memiliki kompetensi dan kesempatan berkembang dalam mengantisipasi setiap tantangan dan peluang dalam bekerja. Sehingga kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pegawai akan mempengaruhi kinerja pegawai. Perilaku pemimpin memiliki dampak signifikan terhadap sikap, perilaku dan kinerja pegawai. Efektivitas pemimpin dipengaruhi karakteristik bawahannya dan terkait dengan proses komunikasi yang terjadi antara pemimpin dan bawahan. Pimpinan dikatakan tidak berhasil apabila tidak dapat memotivasi, menggerakkan dan memberikan kepuasan pada suatu pekerjaan dan lingkungan tertentu.

Marwan,(2016) mengatakan bahwa Untuk meningkatkan dan keterampilan yang memadai juga harus disertai disiplin yang tinggi, sehingga dalam merealisasikan tujuan-tujuan nasional sesuai dengan kebijaksanaan pembentukan yang ditetapkan pemerintah, dengan titik berat pembangunan perlu diarahkan pada masyarakat desa karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di desa, saat ini jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di desa 50,2 persen. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan

dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ranny Lendo, (2016), menyebutkan bahwa secara umum dapat dijelaskan untuk mewujudkan efektivitas pelayanan dari aparat pemerintah terhadap warga negara yaitu masyarakat pengguna jasa pelayanan, kualitas disiplin kerja aparat pemerintah khususnya yang ada di desa harus memadai, sehingga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien . Masing-masing desa memiliki struktur aparatur atau susunan organisasi yang berbeda-beda, hal ini tergantung pada kebutuhan dan keadaan dari masing-masing desa. Aparatur desa atau perangkat desa terbagi menjadi tiga bagian yaitu Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis harus mempunyai ide- ide yang membuat desa terbangun tentang sebuah terciptanya hasil yang sangat memadai dan tidak dalam pelayanan masyarakat oleh aparatur desa yang jelas.

Muamar (2014), mengatakan bahwa Pelayanan publik berpijak pada prinsip-prinsip profesionalisme dan etika seperti akuntabilitas, efektifitas, efisiensi, integritas, netralitas, dan keadilan bagi semua penerima pelayanan. Dalam perusahaan publik maupun instansi pemerintah, terwujudnya pelayanan publik yang berkualitas merupakan salah satu ciri dari pemerintah yang baik sebagai tujuan dari pendayagunaan aparatur negara, dalam kaitan inilah maka peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan suatu upaya yang harus dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dan harus dilaksanakan oleh semua para aparatur pemerintah desa. Pelayanan publik pemerintah atas kegiatan yang ditunjukkan untuk kepentingan publik, Tugas pokok aparatur pemerintah pada hahikatnya adalah memberikan pelayaan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pada dasarnya menyangkut aspek kehidupan yang sangat luas. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pemerintah memiliki fungsi memberikan berbagai pelayanan publik yang diperlukan masyarakat, mulai dalam bentuk

pengaturan ataupun pelayanan dibidang administrasi, barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang pedoman standar pelayanan, pelayanan publik merupakan salah satu tugas penting yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah daerah sebab jika komponen pelayanan tidak aktif maka hampir dipastikan semua sektor akan berdampak kemacetan oleh sebab itu perlu ada perencanaan yang baik dan bahkan perlu dipermulasikan standar pelayanan pada

masyarakat sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat pada pemerintah daerah.

Pemerintahan daerah diberi kewenangan yang demikian luas oleh pemerintah pusat untuk mengatur rumah tangga daerahnya sendiri, termasuk didalamnya adalah pemberian pelayanan kepada masyarakat di daerahnya.

Konsep kinerja yang ideal terdapat 3 bentuk seperti dikemukakan oleh Mangkunegara dalam (Sellang, 2016) yaitu : (a) Kualitas kerja; (b) Kuantitas kerja; dan (c) Waktu kerja.

Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang di capai dan di hasilkan sumber daya manusia persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab diberikan kepadanya. Kinerja juga mempunyai makna yang lebih luas bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses secara berlanjung. Dalam hal ini kinerja adalah proses melakukan pekerjaan dengan hasil dari pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Mangkunegara (dalam Zainuddin, 2017)

Memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yaitu bagian dari tanggung jawab yang wajib dipenuhi oleh aparatur desa. Salah satu unsur dari kepuasan terhadap pelayanan bagi masyarakat adalah pelayanan yang baik dan prima. Sementara itu, pelayanan yang baik yaitu pelayanan yang berdasar pada kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Penerima layanan merasa terhormat, nyaman, aman, dan tentunya diberikan yang terbaik sesuai dengan pelayanan yang diharapkan. Sutopo dan Suryanto (Hayat, 2017)

Febriyanti (2016), mengatakan bahwa sebagai pelayanan masyarakat, perangkat desa merupakan salah satu elemen penting dalam penentu keberhasilan suatu pembangunan dilingkungan dan juga sebagai kepuasan utama dalam kepuasan terhadap sebagai

pengayom masyarakat. Kinerja perangkat desa dalam merencanakan pembangunan dan juga sebagai pelayanan masyarakat, merupakan faktor penting dalam pencapaian suatu keberhasilan pembangunan dilingkungan masyarakat dan juga tanggung jawab sebagai pelayanan Masyarakat.

Alam (2018), menyebutkan Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perangkat Desa mempunyai Tugas dan membantu kepala Desa dibidang pembinaan dan pelayanan teknis administrasi, dengan adanya perangkat desa yang disertai tugas dibidang administrasi tersebut sangat penting karena dari sebagai struktur pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Berdasarkan Undang – undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa adanya peraturan-peraturan baru dan teknis pelaksanaan pemerintahan dan administrasi desa yang menuntut kepala desa dan perangkatnya agar lebih kompeten dalam pelaksanaan tugas pemerintahan Desa.

Bintoro dan Daryanto (2017), menyebutkan Pemerintah Desa merupakan salah satu unsur penyelenggara pemerintahan didesa mempunyai tanggung jawab yang besar, baik buruknya penyelenggaraan pemerintah akan sangat tergantung pada kinerja dari perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan. Penyelenggaraan pemerintahan desa akan tersusun dan semakin terarah lebih baik bahkan lebih maju apabila kinerja perangkat desa dalam memberikan pelayanan sesuai dengan prinsip tata pemerintah desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme . Salah satu gungsi penyelenggaraan pemerintah adalah pelayanan masyarakat yang dilakukan oleh perangkat desa merupakan tenaga kerja yang diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjalankan tugas pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan terhadap masyarakat. Perangkat desa mempunyai sebagai unsur perangkat pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan negara melindungi segenap bangsa, memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini yang di gunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Sugiyono (2018:15), Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono 2018: 48) Rumusan masalah Deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang terkait dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik suatu Variabel atau lebih (Variabel Mandiri adalah variable yang berdiri sendiri, bukan variable independen, karena variable independent pasti digabung dengan variable dependen). Jadi pada penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variable itu pada sampel lain, dan mencari variable itu dengan variable yang lain. Penelitian semacam ini digunakan penelitian Deskriptif Kuantitatif.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang beralamat di Jalan Raya Cerme Kidul No .68. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pada visi Desa Cerme Mewujudkan Kualitas Pelayanan yang prima kepada masyarakat, yang sejatra dan Bersatu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Cerme. Dengan pemerintah yang disiplin dan transparan dapat dapat meningkatkan kinerja perangkat desa dalam pelayanan kepada masyarakat. Selain itu ingin melihat pelayanan oleh aparatur sejauh mana Desa Cerme dapat bersaing dengan kota- kota besar yang dimana salah satunya yaitu Kota Surabaya yang merupakan kota paling dekat dengan Kabupaten Gresik.

Devinisi Variabel

(Hatch dan fathady,1981) Mengatakan Secara teoritis Variabel dapat didefenisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “ variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan obyek lain. Variabel penelitian adalah objek yang dibuat peneliti dijadikan suatu hal untuk bisa dianalisis dan membuat sebuah kesimpulan.(Sedarmayanti 2008:259) Mengatakan Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja. Kinerja pelayanan publik (Performance) berarti pencapaian atau prestasi seseorang berkenaan dengan tugas yang diberikan kepadanya.

Penelitian Sesuai dengan tujuan penelitian, bahwa penelitian hanya untuk mengetahui kualitas kinerja Aparatur Desa dalam pelayanan Publik di Kecamatan Cerme Kabupaten gresik , jadi penelitian ini menggunakan suatu atribut atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. sehingga dalam penelitian ini terdapat satu (1) variabel yang akan diteliti yaitu : Kinerja Pelayanan Publik

Populasi Penelitian

Sugiyono (2018: 130). Menagatakan Populasi yaitu Wilaya General yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki Kuantitas dan karaktersitik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakter sitik yang ada pada subyek atau obyek itu. Pada penelitian ini populasi yang diambil Perangkat desa yang ada di kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Sampel Penelitian

Khusus penetapan sampel, Arikunto 2012: 112) mengatakan bahwa apabila jumlah apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka menjadi sampel adalah keseluruhan dari populasi yang ada. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat Desa yang diambil di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Berikut Desa yang diambil dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Desa	Perangkat Desa
1	Desa Lengkong	10 Orang
2	Desa Dooro	8 orang
3	Desa Ngembung	12 orang
4	Desa Guranganyar	7 Orang
5	Desa Worowudi	8 Orang

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:226), menyebutkan dalam penelitian kuantitatif, analisis data yaitu kegiatan data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, dimana statistik yang digunakan dalam menganalisis data deskriptif, dimana statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Desa Cerme dihuni sejak zaman Kerajaan Kediri. Cerme merupakan salah satu persinggahan para pendekar-pendekar dan prajurit-prajurit pada masa kerajaan Majapahit menuju Kerajaan Giri dan Keraton Sidayu untuk kepentingan pemerintahan pada zaman Majapahit. Pada zaman itu belum ada desa, masih berupa hutan rimba yang padat dan disebut Ploso Ngaglik, kampong dalem, dan ada yang menyebutnya Dawuhan atau Nglirang. Pada waktu itu Ploso Ngaglik dibuat persembunyian oleh Dewi Sekartaji dengan di tandainya sebuah pohon Ploso. Ketika itu Dewi Sekartaji diburu seorang patih dari kerajaan Kediri untuk dinikahi namun Dewi Sekartaji tidak mau dan bersembunyi di Ploso Ngaglik. Dalam persembunyiannya diketahui oleh sang patih namun sebelum sampai ke persembunyiannya telah dihadang oleh pengawal setianya Ki Ageng Amin Mintoroso terjadilah pertempuran sengit, dan sang patih gugur beserta Ki Ageng Amin Mintoroso. Untuk mengingat kejadian tersebut maka Sang Dewi Sekartaji menandai bahwa wilayah Ploso Ngaglik dan kampong dalem yang menjadikan pancernya rame besuk majunya jaman akan di namakan Desa Cerme.

Hal ini dibuktikan dari nama dusun yang sekarang dijadikan pusat pemerintahan di kantor camat Cerme yaitu Jurit hingga sekarang, dan dipercaya banyak pusaka pendekar dan prajurit yang masih tertinggal di daerah tersebut. Cerme mempunyai banyak petilasan zaman Majapahit antara lain Candi Ireng yang berada di Kali Mati (Desa Cerme Kidul dekat Kecamatan Menganti) dan bekas atau sisa-sisa pagar atau benteng Majapahit yang terletak di dekat Stasiun Cerme. Di Cerme juga banyak sekali peninggalan-peninggalan gedung pemerintahan pada masa VOC atau Belanda antara lain Kawedanan Cerme dan bangunan sekitar Kawedanan.

Hasil Penelitian

Responden dalam Penelitian ini adalah ada beberapa Perangkat Desa di Kecamatan cerme yang mana peneliti menyebar secara acak di limah desa yang ada dikecamatan cerme Kabupaten gresik. Jumlah responden ini adalah 45. responden. Identitas Responden, Jenis kelamin, Usia, Pendidikan trakhir, melalui angket yang telah disebarkan.

No	Umur	Lama Bekerja	Frekuensi	Jenjang Pendidikan		Σ	Jenis Kelamin				Σ
				SMA	S1		SMA		S1		
							P	L	P	L	
1	≥ 30 Tahun	1 - 5 Tahun	11	5	3	8	3	2	1	2	8
2	31 - 35 Tahun	6 - 10 Tahun	15	3	1	4	0	3	0	1	4
3	36 - 40 Tahun	11 - 15 Tahun	9	2	4	6	0	2	0	4	6
4	41 - 45 Tahun			3	2	5	0	3	0	2	5
5	46 - 50 Tahun	16 - 20 Tahun	6	9	2	11	0	9	1	1	11
6	51 - 55 Tahun	25 - 30 Tahun	4	3	0	3	1	2	0	0	3
7	≤ 56 Tahun			6	2	8	0	6	1	1	8
Total			45	31	14	45	4	27	3	11	45
			%	69	31	100	9	60	7	24	100

Berdasarkan usia dari tenaga kerja meliputi usia produktif dan non produktif bagi setiap individu. Usia bagi tenaga kerja berada di antara 20 hingga 45 tahun, usia ini di anggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skil yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan usia diatas 45 tahun terjadi penurunan fisik.

Indikator Kreativitas

Jawaban Responden Terhadap pertanyaan 1 : Bagaimana kinerja aparatur desa terhadap pemberian pelayanan, yaitu yang menjawab sangat baik sebanyak 9 orang dengan presentase 20%, menyatakan baik ada 23 orang dengan presentase 51,1%, menyatakan cukup 12 orang dengan presentase 26,7% dan menyatakan kurang baik 1 orang dengan

presentase 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden baik mengenai kreativitas dalam bekerja yaitu baik.

Jawaban responden terhadap pertanyaan 2 : Seberapa kreatifitas Bapa/ibu dalam menjalankan tanggung jawab sebagai aparatur desa yaitu yang menjawab sangat baik 8 orang dengan presentase 17,8% , menyatakan baik 20 orang dengan presentase 44,4%, menyatakan cukup 12 orang dengan presentase 26.7%, menyatakan cukup 5 orang dengan presentase 11,1%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden baik mengenai kreativitas dalam bekerja yaitu baik. Jawaban responden terhadap pertanyaan 3 : Apakah Bapa/ibu mempunyai daya cipta yang lain dalam menjalankan pelayanan yang menjawab sangat baik 8 orang dengan presentase 17,8% baik 17 orang dengan presentase 37,7% , cukup 16 orang dngan presentase 16 orang dengan presentase 36,6 persen, kurang baik 4 dengan presentase 8,9 % Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden baik mengenai kreativitas dalam bekerja yaitu baik. Jawaban responden sangat baik 7 orang dengan presentase 16,6% Baik 20 orang dengan presentase 44,4% cukup 15 dengan presentase 33,3%, kurang 3 orang dengan presentase 6,7% Hal ini menunjukan bahwa mayoritas responden baik mengenai kreativitas dalam bekerja yaitu baik, Jawaban responden terhadap pertanyaan 5 : Apakah bapak/ibu mampu memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan sebagai pelayanan dalam melayani masyarakat , jawaban responden sangat baik 7 orang dengan presentase 15,5% , baik 15 orang dengan presentase 35,6%, cukup 18 orang dengan presentase 40%, kurang baik 4 orang dengan presentase 8,9%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden baik, mengenai kreativitas dalam bekerja yaitu baik.

Tabel 4.2 Nilai indikator Kreativitas

indikator	pertanyaan	SB		B		C		D		Total	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
kreativitas	P1	9	20	23	51.1	12	26.7	1	2.2	45	100
	P2	8	17.8	20	44.4	12	26.7	5	11.1	45	100
	P3	8	17.8	17	37.7	16	35.6	4	8.9	45	100
	P4	7	15.6	20	44.4	15	33.3	3	6.7	45	100
	P5	7	15.5	16	35.6	18	40	4	8.9	45	100

Sumber Data : Data Primer

Dari indikator Kreativitas dalam tabel diatas dapat dikatuhi bahwa kecenderungan jawaban responden terkait kreativitas aparatur desa dari 5 desa yang diteliti lebih kearah cenderung membaik dilihat dari frekuensi jawaban tiap pertanyaan yang diberikan pada indikator kreativitas. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang menyatakan baik pada pernyataan Kreativitas pelyanan.

Tabel 4.3 Kategorisasi Indikator Kreativitas

Kategori	Σ	%
Tinggi	11	24
Sedang	31	69
Rendah	3	7
Total	45	100

Sumber Data: Data Primer

Berdasarkan kategorisasi pada indikator kreativitas aparatur desa yang diteliti dalam tabel diatas angka yang paling dominan berada di kategori sedang yang artinya kreativitas yang dimiliki oleh aparatur desa tersebut akan bertambah jika semakin ditingkatkan. Hasil Tabel 3 menunjukkan tingkat pelayanan yang baik pada indikator Kreativitas di setiap Desa yang diteliti pada kecamatan cerme Kabupaten Gresik, pada kategori Sedang sebesar 31 orang dengan presentase 69% memiliki tingkat kreativitas yang tinggi sebesar 11 orang dengan presentase 24% dan rendah 3 orang dengan presentase 7% Dengan total 100% dari 45 Responden. Kreativitas tersebut dapat terlihat ketika perangkat desa memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan memberikan kreativitas yang penuh terhadap Tugas dan tanggungjawab dari setiap aparatur desa yang ada di Kecamatan Cerme Kabupaten gresik, berati tingkat kecendrungn pada indikator Kreativitas yaitu sedang.

Penutup

Berdasarkan hasil pada bab sebelumnya penulis menyimpulkan bahwa Kinerja yang ditunjukkan oleh aparatur Dari kelima Desa yaitu Desa Woro Wudi, Desa Dooro, Desa Lengkong, Desa Ngembung, dan Desa Guranganyar prosedur waktunya telah cukup sesuai dengan jadwal yang ada, Seperti Kreativitas perangkat desa, Disiplin kerja perangkat Desa, Kejujuran kerja, Kepemimpinan kerja , Evisiensi Kerja, Kuantitas kerja, Dan ketelitian kerja. Dari semua indikator ini pelayanan aparatur desa di Kecamatan cerme kabupaten gresik sangat baik produk pelayanan sudah terepenuhi untuk melayani masyarakat atas dasar prestasi yang telah raih oleh perangkat desa dari kelimah desa. Masing- masing aparatur menunjukkan kinerja yang positif dalam melayani masyarakat setempat. Karena semua perangkat desa mempunyai skil dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Referensi

- Pandey, Juneidy, B. Kiyai & Joorie ,2015, PENGARUH KOMPETENSI KERJA TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DESA (Suatu Studi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa), Jurnal Administrasi Publik, Vol. III, No. 31.
- Indrawati, Weni, et al. 2017. "EFEKTIVITAS KINERJA APARATUR DESA DALAM PELAYANAN PUBLIK KEPADA MASYARAKAT DI DESA TANGGULANGIN." Jurnal Kultur Demokrasi, vol. 5, no. 4.
- Ilyas, Samsung Maulana & Eko Wicaksono.eko, 2022, ANALISIS KINERJA APARATUR DESA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PUBLIK (di Desa Karanggeger kecamatan pajerakan kabupaten probolinggo). Jurnal Ekonomika Vol.15,No1.

Lestari Puspita Meli, 2022, KINERJA APRATUR DESA DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN PUBLIK (Pada kantor Desa Singkong sesayap Hilir Kabupaten tanah tidung). Jurnal Ilmuh Pemerintahan Vol 10 No 3.

Larat Mase A 2020, KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA PELAYANAN PADA MASYARAKAT DESA (Studi kasus kecamatan kormolin kabupaten tanimban kepulauan), Jurnal Adbis Power Vol 1 No 1.

Yosop Ingo & Umar Sako Bderan, KINERJA PEGAWAI DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI (Studi kasus di kantor kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo). Jurnal Administrasi Negara

Hamdi Muchil, Saputra Ekodian, 2022, KINERJA PERANGKAT DESA DALAM PENGELOHAN DANA DESA (Di des arena Sungai besar kecamatan limbur lubuk mengkuang kabupaten bunggo provisi jambi). Jurnal EGovernance Studies Vol 1 No 1

Sale Rahmiati 2014, PENGARUH IKLIM ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEREMPUAN DAN KELUARGA BERENCANA (studi kasus Kota Gorontalo). Jurnal Manajemen sumber daya manusia, Administrasi Publik Vol 1 no II.

Ade Rahayu, Syamsu Alam, Husnul Khatimah, 2021, PENGARUH KINERJA APARAT PEMERINTAH TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT ATAS PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN M (Studi kasus segerang kecamatan mapili kabupaten poleweli mandar)

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah